

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian Indonesia mengenal 3 pelaku ekonomi yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Koperasi memiliki karakteristik utama yaitu adanya identitas ganda pada anggotanya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Koperasi menjadi salah satu penopang perekonomian negara demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan merupakan bentuk gerakan ekonomi rakyat berlandaskan asas kekeluargaan. Setiap koperasi pasti memiliki tujuan yang harus dicapai oleh anggotanya, tujuan koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945”.

Selain memiliki tujuan yang harus dicapai koperasi juga harus bisa melakukan pengelolaan yang baik dan professional agar dapat menghasilkan pertanggungjawaban dan informasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil sebuah putusan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengembangkan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam merumuskan standar akuntansi keuangan untuk koperasi yang digunakan dalam penyusunan dan

penyajian laporan keuangannya (Nurdita: 2012). Laporan keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk melakukan penilaian kesehatan keuangan koperasi.

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan posisi keuangan selama satu periode akuntansi yang dijadikan sebagai alat komunikasi bagi semua pihak yang berkepentingan (Suteja: 2018). Dari pernyataan tersebut laporan keuangan dapat diartikan sebagai informasi yang didapatkan dari proses akuntansi yang mempunyai pengaruh besar dalam pengambilan suatu keputusan yang akan diambil oleh suatu entitas termasuk koperasi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bersangkutan dengan kinerja dan posisi keuangan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. (Ikatan Akuntan Indonesia: 2009)

Laporan keuangan yang harus disajikan oleh koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terdiri dari 5 laporan keuangan yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK – ETAP memiliki manfaat bagi koperasi sebagai berikut:

1. Dapat menyajikan laporan keuangan yang utuh dan konsisten.
2. Menyajikan laporan keuangan yang mudah dipahami, relevan, materialitas dan dapat dibandingkan.
3. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

Manfaat penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yaitu memiliki laporan keuangan yang lengkap. Laporan keuangan yang lengkap berjumlah 5 laporan keuangan salah satunya adalah laporan keuangan neraca. Laporan neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan yang berisi aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu (Kasmir: 2018). Laporan neraca yang dimiliki oleh koperasi berisi harta, utang, modal koperasi pada periode tertentu. Salah satu harta yang dimiliki oleh koperasi adalah aset tetap.

Aset tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki untuk dipergunakan sebagai alat dalam memproduksi atau menyediakan barang dan jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau sebagai tujuan administrative dan dapat digunakan satu periode lebih (SAK-ETAP No. 15). Pengertian lain menurut (Kasmir, 2008) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan entitas yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aset tetap juga bisa didefinisikan sebagai barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan bukan untuk diperjual belikan (Rudianto, 2009). Maka dapat disimpulkan bahwa aset tetap merupakan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau koperasi untuk menopang jalannya kegiatan operasional dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi.

Aset tetap merupakan sarana yang harus ada dalam kegiatan operasional koperasi, hal ini yang menyebabkan aset tetap menjadi peran yang sangat penting bagi koperasi. Perlu dipersiapkan perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap karena akan berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja

koperasi. Jika pengadaan aset tetap dilakukan dengan baik, maka akan berdampak besar bagi koperasi, yaitu dapat membantu dalam kegiatan operasional koperasi, meningkatkan kinerja koperasi dan meingkakan keuntungan bagi koperasi. Aset tetap juga dapat mempengaruhi laporan keuangan karena memiliki nilai yang besar dalam aset kepemilikan koperasi. Agar dapat memberikan informasi yang jelas kepada pengguna laporan keuangan, pentingnya menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat mulai dari saat perolehan hingga sampai masa manfaat aset tetap tersebut habis.

Koperasi perlu menerapkan kebijakan akuntansi aset tetap yang berpedoman pada prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik No. 15 tentang Aset Tetap. Dalam SAK ETAP No. 15 telah diatur bagaimana standar yang benar tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi:

1. Pengakuan Aset Tetap

Merupakan proses pembuatan pos atau akun dalam laporan neraca atau laporan laba rugi, yang memiliki nominal atau biaya yang dapat diukur dengan andal, dimana manfaat ekonomi yang bersangkutan dapat mengalir dari atau ke dalam entitas.

2. Pengukuran Aset Tetap

Merupakan proses penepatan jumlah uang yang digunakan oleh koperasi untuk mengukur nilai aset, kewajiban, pendapatan serta beban dalam laporan keuangan.

3. Penyajian Aset Tetap

Merupakan proses penempatan akun secara tepat dan wajar dalam laporan neraca. penyajian aset tetap dalam neraca berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan penyusutannya. Kemudian penyajian secara terpisah untuk aset tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor dan lain sebagainya. Jumlah perhitungan penyusutan yang disajikan harus sesuai dengan nilai tercatat dan umur manfaat.

4. Pengungkapan Aset Tetap

Merupakan proses pemberian informasi tambahan yang berisi penjelasan dari laporan keuangan secara rinci, pengungkapan tersebut berada pada catatan atas laporan keuangan.

Koperasi Konsumen Mulia didirikan pada tahun 1999 di Majalaya. Koperasi Konsumen Mulia adalah koperasi konsumen yang anggotanya terdiri dari karyawan dan atau pegawai-pegawai di rumah sakit RSUD Majalaya. Koperasi Konsumen Mulia memiliki 3 unit usaha, diantaranya adalah unit usaha simpan pinjam, unit perdagangan dan unit rekanan dan jasa. Koperasi Konsumen Mulia berada di Kabupaten Bandung dengan Badan Hukum No. 518/BH/FAD/KEP.19-KOP/III/2016.

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Koperasi Konsumen Mulia memiliki aset tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, dan inventaris. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan aset tetap Koperasi Konsumen Mulia.

Tabel 1. 1 Data Aset Tetap

Aset Tetap	2018	2019	2020	2021	2022
Tanah	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000	Rp 148.000.000
Bangunan	Rp 1.165.283.000	Rp 1.165.283.000	Rp 1.526.809.800	Rp 1.526.809.800	Rp 1.687.270.920
Inventaris	Rp 513.507.140	Rp 543.570.380	Rp 557.170.380	Rp 584.460.880	Rp 607.828.880
Akum Penyusutan Inventaris dan Gedung	Rp 368.838.460	Rp 444.044.099	Rp 534.691.876	Rp 594.798.357	Rp 717.107.976
Total Aset Tetap	Rp 1.458.951.679	Rp 1.412.809.281	Rp 1.697.288.304	Rp 1.664.472.323	Rp 1.725.991.824

Sumber: Laporan Neraca RAT Koperasi Konsumen Mulia tahun 2018 – 2022

Berdasarkan data laporan neraca selama lima tahun dari tahun 2018 s.d 2022, total aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi jumlah aset tetap yang dimiliki oleh Koperasi Konsumen Mulia masih belum bisa dikatakan andal, karena masih terdapat kesalahan yang disebabkan oleh adanya pengakuan, pengungkapan dan penyajian aset tetap masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Temuan Masalah Pada Koperasi Konsumen Mulia

SAK ETAP	Koperasi Konsumen Mulia	Kesesuaian
Pengakuan		
Pos atau akun aset tetap memiliki nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal	Inventaris yang dimiliki koperasi tidak memiliki nilai yang andal karena mengakui perlengkapan sebagai aset tetap.	Belum Sesuai
Pengungkapan		
Mengungkapkan umur manfaat atau tarif	Tidak ditetapkan mengenai umur manfaat. Umur manfaat aset tetap sesuai	Belum Sesuai

penyusutan yang digunakan.	keinginan koperasi dan melihat kondisi aset.	
Mengungkapkan metode penyusutan yang digunakan	Belum sepenuhnya mengungkapkan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki, karena tidak dilakukan penyusutan pada kendaraan	Belum Sesuai
Penyajian		
Penyajian aset tetap dalam neraca berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.	Tidak disajikan akumulasi penyusutan kendaraan	Belum Sesuai
Penyajian secara terpisah untuk jenis aset seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, dan aset lainnya.	Aset tetap dalam neraca disajikan secara keseluruhan dengan nama inventaris, termasuk perlengkapan.	Belum Sesuai

Penelitian ini akan berfokus pada perbaikan perlakuan akuntansi pada pencatatan aset tetap berdasarkan SAK – ETAP. Hal utama yang menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan perlakuan akuntansi aset tetap karena ada beberapa kekeliruan dalam pengakuan, pengungkapan dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan neraca Koperasi Konsumen Mulia, selain itu masih ada beberapa laporan keuangan yang tidak dilaporkan dan disajikan pada laporan RAT.

Menurut Rizka Ariyanti dan Sri Murniati pada tahun 2021 menyatakan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada Koperasi PT. Pisma Putra Textile dengan SAK – ETAP No. 15, karena belum sepenuhnya

menerapkan pengakuan, pencatatan dan penyajian aset tetap sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Rizal Effendi dan Kartawinata pada tahun 2021 menyatakan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam perlakuan akuntansi aset tetap pada PT. Muara Dua Palembang dengan SAK – ETAP No 15 yang diakibatkan oleh pengungkapan dan penyajian laporan keuangan pada PT. Muara Dua Palembang masih belum sesuai dengan SAK – ETAP no. 15 karena belum disertai dengan Catatan Atas Laporan Keuangan untuk aset tetap yang disajikan.

Didasari dengan data yang telah dikumpulkan maka penelitian ini akan diberi judul Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) pada Koperasi Konsumen Mulia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pernyataan dan fenomena yang disampaikan di latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan dan pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengakuan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP.
2. Bagaimana pengukuran aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP.
3. Bagaimana penyajian aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP.

4. Bagaimana pengungkapan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP.
5. Bagaimana Dampak Penggunaan SAK – ETAP bagi Koperasi dan Anggota

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat untuk beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengurus Koperasi Konsumen Mulia.
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta informasi tambahan untuk pengurus koperasi terkhusus dalam perlakuan akuntansi (pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) aset tetap yang sesuai dengan SAK – ETAP untuk periode – periode yang akan datang.
 - b. Informasi yang tersedia dapat dimanfaatkan dan diandalkan oleh pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Peneliti.
 - a. Penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk implementasi atau pengaplikasian ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui fenomena yang benar-benar terjadi di dunia kerja.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengakuan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP.
2. Pengukuran aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP
3. Penyajian aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP
4. Pengungkapan aset tetap pada Koperasi Konsumen Mulia berdasarkan SAK – ETAP
5. Dampak Penggunaan SAK – ETAP bagi Koperasi dan Anggota

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah informasi dan wawasan mengenai teori-teori dalam akuntansi aset tetap, khususnya di Koperasi.
2. Menambah informasi tentang pengelolaan aset tetap pada koperasi yang sesuai dengan SAK-ETAP.
3. Menambah referensi tentang pemahaman SAK - ETAP.
4. Menambah informasi dan wawasan mengenai dampak penggunaan SAK – ETAP bagi Koperasi dan Anggota

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam pemikiran akuntansi, terutama dalam pengelolaan aset tetap berdasarkan SAK – ETAP, serta diharapkan dapat menambah literature mengenai aset tetap.